

PENGARUH PENDAPATAN BUNGA, UKURAN PERUSAHAAN DAN PRODUKTIVITAS TERHADAP RATING SUKUK

Dila Angraini

Universitas Pamulang, Banten
dosen00879@unpam.ac.id

Submitted: 17th Jan 2021/ **Edited:** 21st Mar 2021/ **Issued:** 01st Apr 2021

Cited on: Angraini, D. (2021). PENGARUH PENDAPATAN BUNGA, UKURAN PERUSAHAAN DAN PRODUKTIVITAS TERHADAP RATING SUKUK.

SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION: Economic, Accounting, Management and Business, 4(2), 281-290.

ABSTRACT

The purpose of this study was to examine the influence of the variable interest income, company size, and productivity on the corporate sukuk rating. The yield on the sukuk that will be received by investors illustrates the level of investor returns but the rate of return also describes the level of risk borne by investors. This research was conducted on all companies that issued sukuk which were listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2014-2018 and published their financial reports during the study period. The research sample is corporate sukuk with 35 data. This research was conducted using a quantitative approach with panel data. The data analysis technique used in this study was panel data regression with a random effect model. The results showed that interest income and productivity had no effect on the sukuk rating while firm size had an effect on the sukuk rating. This finding is in accordance with the existing theory that the factors that influence the corporate sukuk rating can be detected by the influence of non-financial variables.

Keywords : Sukuk Rating, Interest Income, Company Size, Productivity

PENDAHULUAN

Pasar modal menyediakan saluran pembiayaan alternatif bagi perusahaan dan pemerintah, dan memberi investor landasan yang lebih luas (Manan, 2015). Pasar modal Islam meliputi pasar utang dan pasar saham (Nurlita, 2015). Sukuk merupakan instrumen keuangan paling aktif di pasar utang Islam. Itu adalah sertifikat investasi dengan karakteristik seperti obligasi, seperti halnya saham yang membiayai transaksi atau produksi aset berwujud. Seperti obligasi, sukuk memiliki tanggal jatuh tempo, dan pemegangnya berhak atas pendapatan tetap selama umur sukuk dan pembayaran akhir pada saat jatuh tempo (Ahmad et al., 2012). Secara sederhana, Sukuk adalah surat berharga atas perusahaan-perusahaan yang masuk pada kategori syariah (memenuhi kriteria ekonomi Islam) (Malik, 2017).

Pengertian Sukuk dalam Fatwa 32 / DSN-MUI / IX / 2002 adalah surat berharga jangka panjang berdasarkan hukum syariah, yang diterbitkan oleh penerbit kepada pemegang saham syariah dan mewajibkan penerbit untuk menyetorkan dana kepada pemegang saham syariah. Bentuknya adalah pembagian keuntungan, margin atau biaya penanganan, kecuali penerbit juga membayar kembali dana obligasi yang sudah jatuh tempo. Pasca terbitnya Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 18 / PJOK.04 / 2015 tentang penerbitan dan persyaratan sukuk, sukuk Indonesia tumbuh cukup pesat. Laporan OJK menunjukkan, hingga Desember 2018, pertumbuhan kumulatif sukuk korporasi telah mencapai 177 sukuk, dan total emisi sukuk telah mencapai 36.545,40 triliun rupiah. Dilihat dari total nilai nominal obligasi syariah korporasi yang beredar hingga akhir Desember 2017 sebesar US \$ 24,62 triliun, hampir seluruh obligasi syariah yang diterbitkan telah terserap seluruhnya oleh pasar, bahkan jika terjadi kelebihan permintaan dalam beberapa kasus. Hal ini dikarenakan obligasi syariah memiliki resiko yang lebih rendah dan memberikan imbal hasil yang lebih tinggi dibandingkan bunga deposito, dan efek hutang memiliki peringkat obligasi syariah, salah satunya adalah PEFINDO.

Namun nyatanya, seperti yang dilakukan PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk, Sukuk juga memiliki risiko gagal bayar. PT Tiga Pilar Sejahtera Tbk gagal membayar tujuh biaya ijarah Sukuk ijarah TPS Food II tahun 2016 senilai Rp 63,3 miliar. Hutang tersebut jatuh tempo pada 19 Juli 2018. Selain itu, PT Tiga Pilar juga gagal membayar bunga hutang TPS untuk Food I 2013 ditambah dengan pembayaran bunga ijarah sukuk TPS Food I tahun 2013 yang jatuh tempo pada tanggal 5 Juli 2013. Hal ini menyebabkan PEFINDO menurunkan tiga pilar dari CCC ke SD (default opsional pada 5 Juli 2018). Menurunkan peringkat TCC Food I / 2013 dan Sukuk Ijarah TPS Food I / 2013 dari CCC menjadi D. Tiga Pilar Manajemen berpendapat bahwa perseroan tidak memiliki dana yang cukup untuk membayar bunga utang karena per tanggal 26, kas perseroan dan kas Setara hanya Rp 48 miliar pada Juni 2018 (Kontan.co.id - Jakarta. Juli 2018).

Peringkat sukuk merupakan salah satu sumber informasi tentang kemungkinan gagal bayar oleh perusahaan sebagai penerbit, karena investor dapat menggunakan peringkat sukuk untuk mengukur kinerja perusahaan dan menemukan tingkat

pengembalian yang menyertai tingkat risiko tersebut. Faktor-faktor yang mempengaruhi peringkat sukuk antara lain pendapatan bunga, ukuran perusahaan dan produktivitas.

Hukum syariah sebenarnya tidak memungkinkan untuk menghasilkan pendapatan bunga, tetapi perusahaan dapat melakukannya berdasarkan OJK no. 9 aturan yang ditetapkan untuk mendapatkan pendapatan bunga. 17 / POJK.04 / 2015 Mengenai pemilihan Saham, namun persyaratan berikut harus dipenuhi:

1. Total utang yang berbasis bunga dibandingkan dengan total aset tidak lebih dari 45% atau
2. Total pendapatan bunga dan pendapatan tidak halal lainnya dibandingkan dengan total pendapatan usaha dan pendapatan lain-lain tidak lebih dari 10%.

Oleh karena itu, hal tersebut diperbolehkan dan tidak akan melanggar aturan yang telah ditetapkan oleh OJK. Selain itu menurut (Pebruary 2016), pendapatan bunga secara tidak langsung dapat mempengaruhi peringkat obligasi syariah, karena pendapatan bunga merupakan bagian dari total pendapatan.

Selain pendapatan bunga, ukuran perusahaan juga akan mempengaruhi peringkat obligasi syariah. Menurut (Rudangga, I.G., Sudiarta, 2016) ukuran perusahaan tercermin dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin banyak aset yang dimiliki suatu perusahaan maka semakin banyak informasi mengenai jatuh tempo perusahaan yang dapat diperoleh lembaga pemeringkat sukuk. Perusahaan dapat dibagi menjadi perusahaan kecil dan perusahaan besar. Perusahaan besar akan lebih diminati investor karena memiliki aset yang besar.

Selain dua poin di atas, peringkat obligasi syariah juga dipengaruhi oleh produktivitas perusahaan. Produktivitas adalah tingkat efektivitas penggunaan sumber pendanaan oleh perusahaan. Kemampuan perusahaan dapat digambarkan dari total asset turnover yaitu semakin tinggi TATO maka semakin baik peringkat obligasi syariah.

Berdasarkan penelitian sebelumnya, penelitian (Pebruary, 2016) menunjukkan bahwa pendapatan bunga berdampak negatif terhadap peringkat obligasi syariah, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Alfaruq, 2017) menunjukkan bahwa pendapatan bunga tidak berpengaruh terhadap peringkat obligasi syariah. obligasi. Menurut penelitian yang dilakukan (Kurnianto, 2016), ukuran perusahaan berpengaruh terhadap peringkat obligasi syariah; (Alfaruq, 2017) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berdampak pada ukuran perusahaan. Faktor non finansial adalah ukuran

perusahaan. Hal tersebut berpengaruh positif terhadap peringkat sukuk, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Pranoto et al., 2017) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap peringkat sukuk.

Beberapa penelitian sebelumnya (Pebruary, 2016) dan (Alfaruq, 2017) menunjukkan bahwa hasil pemeringkatan obligasi syariah antara pendapatan bunga dan ukuran perusahaan tidak konsisten. Oleh karena itu, anggaplah ada beberapa variabel yang dapat memitigasi pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap sukuk. Keunikan dari penelitian ini adalah produktivitas yang merupakan variabel moderasi. Menurut (Sugiyono, 2018) variabel yang disesuaikan, yaitu: “Variabel yang mempengaruhi (meningkatkan dan memperlemah) hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Variabel ini disebut juga variabel independen kedua. Penelitian yang dilakukan oleh (Kartika Hendra Titisari, 2017) menunjukkan bahwa produktivitas berpengaruh terhadap nilai obligasi syariah, penelitian yang dilakukan oleh (Pranoto et al., 2017) menunjukkan bahwa produktivitas berpengaruh negatif terhadap nilai obligasi syariah. obligasi, dan (Navisyah, 2015) menunjukkan bahwa, Produktivitas tidak berpengaruh terhadap peringkat sukuk. Dilihat dari hasil penelitian di atas terdapat ketidakkonsistenan yang mendorong penulis untuk mengkaji kembali faktor-faktor yang mempengaruhi peringkat obligasi syariah.

LANDASAN TEORI

Sukuk / Obligasi Syariah

Berdasarkan peraturan Fatwa MUI No.31 / DSN-MUI / IX / 2002, obligasi syariah adalah surat berharga jangka panjang yang diterbitkan oleh penerbit kepada pemegang obligasi sesuai dengan prinsip hukum syariah. Penerbit harus membayar pendapatan kepada pemegang obligasi Syariah dan membayar kembali dana obligasi pada saat jatuh tempo.

Sedangkan obligasi syariah menurut Peraturan Bapepam dan LK IX.A.13 adalah surat berharga syariah dalam bentuk sertifikat atau bukti kepemilikan dengan nilai yang sama, memiliki bagian yang tidak dapat dipisahkan (tidak dapat dipisahkan atau tidak dapat dipisahkan: 1) aset berwujud tertentu ; 2) Nilai manfaat dari aset berwujud tertentu yang ada dan yang sudah ada; 3) Layanan yang ada atau yang sudah ada; 4) Aset proyek tertentu; 5) Kegiatan investasi yang dikonfirmasi

Rating Sukuk

Berdasarkan keputusan Ketua Badan Pengatur Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) KEP / BL / 2012, peringkat obligasi syariah merupakan pandangan atas kemampuan emiten untuk memenuhi kewajiban pelunasan utang perusahaan secara tepat waktu. untuk menerbitkan obligasi syariah. Menurut (Dewi & Suaryana, 2017), secara umum pemeringkatan sukuk dapat dibagi menjadi dua kategori menurut lembaga pemeringkat, yaitu investment grade, antara lain (idAAA, idAA, idA dan idBBB), dan kategori non-investment grade. yang meliputi (IdBB, idB, idCCC dan idD).

Investment grade adalah kategori yang meyakini perusahaan mampu melunasi utangnya, sedangkan non investment grade adalah kategori yang meyakini perusahaan mampu melunasi utangnya. Menurut (Safitri, 2017), pengukuran variabel ini dapat dilihat dari peringkat sukuk yang telah disesuaikan dengan kategori peringkat sukun yang dirilis oleh PT. Pefindo.

Pendapatan Bunga

Pendapatan bunga mengacu pada pendapatan yang diperoleh dari bunga pinjaman, serta pendapatan yang diperoleh dari penempatan dana oleh bank terkait dalam bentuk giro, deposito berjangka, obligasi, dan instrumen utang. Pendapatan bunga yang dihitung menurut (Februari 2016) didasarkan pada bunga atau pendapatan yang diperoleh perusahaan yang tidak dilikuidasi. Pendapatan bunga diperoleh dengan membandingkan pendapatan bunga dengan total pendapatan perusahaan.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan memberikan informasi tentang besarnya aset perusahaan. Perusahaan besar biasanya juga memiliki aset yang besar, dalam hal ini aset besar yang dimiliki dianggap mampu melunasi hutang. (Surya & Wuryani, 2015) menunjukkan bahwa semakin banyak masyarakat mengetahui tentang perusahaan, semakin akrab, semakin banyak informasi yang diperoleh investor, dan semakin sedikit ketidakpastian yang dimiliki investor. Pengukuran ukuran perusahaan dapat dilakukan dengan menggunakan standar aset total (Ln total aset).

Produktivitas

Perusahaan yang produktif adalah perusahaan yang tumbuh setiap tahun. Perusahaan yang sedang berkembang dapat mengirimkan sinyal positif kepada pihak eksternal dengan mendeskripsikan kinerja laporan keuangan perusahaan. Dengan

adanya informasi tersebut, perusahaan dapat mempengaruhi keputusan investor. Perputaran total aset dapat meningkatkan produktivitas.

METODE PENELITIAN

Menurut penelitian kuantitatif (Ferdinand, 2014), metode penelitian dalam penelitian ini mengadopsi metode kuantitatif untuk menemukan konsep baru. Peneliti terlebih dahulu merumuskan proporsi dan hipotesis untuk langkah selanjutnya, kemudian menggunakan data kuantitatif untuk mengujinya hingga kesimpulan akhir tercapai. Bentuk pengujian hipotesis, maka penelitian seperti ini disebut penelitian pengujian hipotesis. Sedangkan menurut (Noor, 2016) penelitian kuantitatif adalah metode pengujian teori tertentu dengan melihat hubungan antar variabel. Variabel-variabel ini biasanya diukur dengan instrumen penelitian, sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisis sesuai dengan prosedur statistik. Populasi penelitian ini adalah obligasi syariah pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2014 hingga 2018 yang berjumlah 30 perusahaan.

Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling yaitu dengan menentukan karakteristik atau standar tertentu sebagai berikut: 1) Perusahaan yang menerbitkan sukuk korporasi yang terdaftar di BEI pada tahun 2014-2018. 2) Selama periode observasi, emiten emiten syariah tidak melakukan delisting dari BEI. 3) Perusahaan yang menerbitkan obligasi syariah korporasi dan diperingkat oleh PT. PEFINDO 4) Obligasi yang sah.

Tabel 1. Kriteria Penetapan Sampel

No	Kriteria	Jumlah Emiten
1	Perusahaan yang menerbitkan sukuk korporasi yang tercatat di BEI periode 2014 - 2018.	30
2	Perusahaan penerbit sukuk korporasi yang delisting atau keluar dari BEI selama periode pengamatan	(20)
3	Perusahaan yang tidak diperingkat oleh PT. PEFINDO	(2)
4	Obligasi yang masih berlaku	(1)
5	Perusahaan penerbit sukuk yang memenuhi kriteria periode (2014-2018)	7
Total sampel penelitian dari tahun 2014-2018 (selama lima tahun)		$7 \times 5 = 35$

Sumber: Data penelitian, 2020

Dalam penelitian ini teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan program Eviews 11 untuk menguji hipotesis dan menggunakan analisis dampak untuk analisis

data melalui pengujian regresi data panel. Data panel didasarkan pada (Rohmana, 2010). Artinya, kombinasi data time series dan cross-sectional, maka pengujian regresi data panel digunakan dalam penelitian ini. Menurut teori ekonometri (Ekananda, 2016), proses integrasi data antar waktu dan antar individu disebut pooling. Pada saat yang sama, data yang diperoleh disebut data gabungan atau data panel atau data longitudinal.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan uji chow ditemukan bahwa model fixed effect lebih baik daripada model common effect dan berdasarkan hasil uji hausman didapatkan bahwa model random effect lebih baik digunakan daripada model fixed effect serta pada uji lagrange multiplayer didapatkan bahwa model random effect lebih baik digunakan daripada model common effect. Dengan demikian dari ke tiga uji tersebut maka model yang digunakan adalah model random effect, sehingga dari uji regresi akan didapatkan uji t yang secara parsial akan menguji pengaruh variabel. Hasil uji t dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Uji T

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-6.105832	4.900708	-1.245908	0.2221
PENDAPATAN_BUNGA	-0.030518	0.017327	-1.761286	0.0881
UKURAN_PERUSAHAAN	0.380307	0.153287	2.481008	0.0187
TATO	0.640129	0.572926	1.117299	0.2725
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.725009	0.8433
Idiosyncratic random			0.312563	0.1567
Weighted Statistics				
R-squared	0.245833	Mean dependent var		1.125067
Adjusted R-squared	0.172849	S.D. dependent var		0.361497
S.E. of regression	0.328774	Sum squared resid		3.350861
F-statistic	3.368325	Durbin-Watson stat		1.373976
Prob(F-statistic)	0.030897			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.449223	Mean dependent var		5.942857
Sum squared resid	20.86656	Durbin-Watson stat		0.220640

Sumber: Data penelitian, 2020

Hasil penelitian hipotesis pertama ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh variabel pendapatan bunga terhadap rating sukuk. Pendapatan bunga perusahaan yang tinggi tidak berarti kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya menjadi lebih baik karena menghitung kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya tidak menggunakan perbandingan pendapatan bunga. Pendapatan Bunga yang tinggi juga tidak mempengaruhi investor dalam mengambil keputusannya terkait dengan sukuk yang akan di investasikan nya, karena investor cenderung melihat pada tingkat bagi hasil atau fee yang diperoleh oleh investor dari perusahaan tersebut. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pebruary, 2016) yang menyatakan bahwa pendapatan bunga memiliki pengaruh negatif terhadap rating sukuk.

Hasil penelitian hipotesis kedua menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel ukuran perusahaan terhadap rating sukuk. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar perusahaan maka akan semakin bagus rating sukuk, karena perusahaan yang besar memiliki aset yang besar pula yang dapat digunakan dananya, baik sebagai cadangan perusahaan maupun kelancaran pemenuhan kewajiban. Selain itu, perusahaan besar memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu yang relatif lama, lebih stabil dan lebih mampu menghasilkan keuntungan dibandingkan dengan perusahaan dengan total aset kecil sehingga perusahaan dengan total aset besar memiliki tingkat risiko yang rendah dan return yang ditawarkan rendah. Penelitian ini sejalan dengan (Alfaruq, 2017) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap peringkat sukuk.

Hasil penelitian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh produktivitas terhadap rating sukuk. Rasio produktivitas menunjukkan seberapa lama aktiva telah digunakan dalam operasional perusahaan atau menunjukkan berapa kali operating assets berputar dalam satu tahun. *Turnover* yang tinggi bukan hanya menunjukkan manajemen yang efektif tetapi juga dapat disebabkan oleh aktiva perusahaan yang sudah tua dan sudah habis masa pakainya, sehingga besarnya rasio produktivitas tidak selalu digambarkan mengenai keefektifan manajemen perusahaan dan begitu pula untuk peringkat sukuk, rasio produktivitas yang tinggi tidak selalu menghasilkan peringkat sukuk tinggi. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Lidiya Malia, 2015).

KESIMPULAN

Kesimpulan penelitian menunjukkan bahwa variabel pendapatan bunga dan produktivitas tidak berpengaruh terhadap peringkat obligasi syariah, dan variabel ukuran perusahaan juga berpengaruh terhadap peringkat obligasi syariah. Berdasarkan hasil penelitian ini, investor dapat mempertimbangkan investor dalam berinvestasi pada obligasi syariah. Pendapatan sukuk ijarah dipengaruhi oleh variabel non keuangan (yaitu variabel ukuran perusahaan) sehingga investor dapat mempertimbangkan imbal hasil dan risiko yang akan diperoleh dengan menginvestasikan uang pada alat sukuk. Rekomendasi penelitian ini adalah menggunakan variabel keuangan lain untuk menunjukkan kinerja emiten relatif terhadap hutang, seperti debt to equity ratio.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, N., Daud, S. N. M., & Kefeli, Z. (2012). Economic Forces and the Sukuk Market. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 65(ICIBSoS), 127–133. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2012.11.101>
- Alfaruq, F. (2017). *Pengaruh Pengungkit keuangan, Ukuran Perusahaan dan Pendapatan Bunga Terhadap Peringkat Sukuk Korporasi*. [Universitas Negeri Jakarta]. <http://repository.fe.unj.ac.id/3191/>
- Dewi, P. Y. P., & Suaryana, I. G. N. A. (2017). PENGARUH PRODUKTIVITAS DAN PERTUMBUHAN PERUSAHAAN PADA PERINGKAT OBLIGASI DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI PEMODERASI. *E-Jurnal Akuntansi*, 20(1), 467–495. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/28445>
- Ekananda, M. (2016). *Analisis Ekonometrika Data Panel Edisi 2, Teori Lengkap dan Pembahasan Menyeluruh, Bagi Penelitian Ekonomi, Bisnis dan Sosial*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Ferdinand, A. (2014). *Metode Penelitian Manajemen*. Badan Penerbit Universita Diponegoro.
- Kartika Hendra Titisari, E. W. S. N. (2017). Pengaruh Rasiolikuiditas, Rasio Produktivitas, Rasio Profitabilitas, Dan Rasio Solvabilitas Terhadap Peringkat Sukuk. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 18(01), 130–139. <https://doi.org/10.29040/jap.v18i01.90>
- Kurnianto, S. (2016). *PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, SINKING FUND DAN SOLVABILITAS GUNA MEMPREDIKSI PEMERINGKATAN SUKUK DI INDONESIA* [STIE Perbanas Surabaya]. <http://eprints.perbanas.ac.id/1689/>
- Noor, J. (2016). *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah*. Kencana Prenada Media Group.
- Pebruary, S. (2016). Pengaruh Rasio Profitabilitas, Rasio Likuiditas, Rasio Leverage dan Pendapatan Bunga terhadap Rating Sukuk Korporasi Periode 2010-2013.

Jurnal Dinamika Ekonomi Dan Bisnis, 13(1), 94–112.
<https://ejournal.unisnu.ac.id/JDEB/article/view/397>

- Pranoto, G. E., Anggraini, R., & Takidah, E. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Produktivitas, Dan Reputasi Auditor Terhadap Peringkat Sukuk. *Jurnal Wahana Akuntansi*, 12(1), 13. <https://doi.org/10.21009/wahana.012/1.2>
- Rohmana, Y. (2010). Ekonometrika Teori dan Aplikasi dengan Eviews. *Laboatorium Pendidikan Ekonomi Dan Koperasi Setyowati, Desti (2008). Indikasi Moral Hazard Dalam Penyaluran Dana Pihak Ketiga (Studi Komparatif Bank Umum Konvensional Dan Bank Umum Syariah Di Indonesia). Sinergi*, 12(1), 89–102.
- Rudangga, I.G., Sudiarta, G. M. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 5, No.7, 5(7), 29.
- Safitri, Y. (2017). Analisis Pengaruh Firm Size, Profitabilitas, dan Risiko Terhadap Rating Sukuk. *Artikel Ilmiah Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 1–25.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kombinasi (mixed Methods). In *Alfabet*.
- Surya, E. I., & Wuryani, E. (2015). PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN (FIRM SIZE), PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, PRODUKTIVITAS, DAN LEVERAGE TERHADAP PERINGKAT OBLIGASI. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*.
- Manan, D. A. (2015). *Aspek Hukum Dalam Penyelenggaraan Investasi di Pasar Modal Syariah*. Prenada Media.
- Nurlita, A. (2015). Investasi di pasar modal syariah dalam kajian Islam. *Kutubkhanah*, 17(1), 1-20.
- Malik, A. D. (2017). Analisa faktor–faktor yang mempengaruhi minat masyarakat berinvestasi di pasar modal syariah melalui Bursa Galeri Investasi UISI. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam (JEBIS)*, 3(1), 61-84.